

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**ANALISIS FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA LANSIA DI
PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA**

***ANALYSIS RISK FACTORS OF HYPERTENSION AMONG OLDER
ADULTS AT PASUNDAN HEALTH CENTER SAMARINDA***

Yunitha Nur Hija Saputri¹, Lisa Wahidatul Oktaviani²



DIAJUKAN OLEH

YUNITHA NUR HIJA SAPUTRI

1911102413033

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Analisis Faktor Resiko Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pasundan
Samarinda**

*Analysis Risk Factors of Hypertension Among Older Adults At Pasundan
Health Center Samarinda*

Yunitha Nur Hija Saputri¹, Lisa Wahidatul Oktaviani²



DIAJUKAN OLEH

Yunitha Nur Hija Saputri

1911102413033

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**"ANALISIS FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA "**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D.
NIDN. 1108108701

Peneliti



Yunita Nur Hija Saputri
NIM. 1911102413033

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D.
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

**YUNITHA NUR HIJA SAPUTRI
1911102413033**

Diseminarkan dan diujikan

Pada Tanggal, 12 Juli 2023

Penguji I

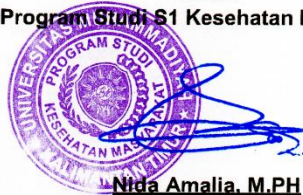
Dr. Ahmad Zaid Fattah Azman

Penguji II

**Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701**

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



**Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301**

Analisis Faktor Resiko Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda
Analysis Risk Factors of Hypertension Among Older Adults At Pasundan Health Center Samarinda

Yunitha Nur Hija Saputri^{1*}, Lisa Wahidatul Oktaviani²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: yunithanurhijasaputri@gmail.com

Intisari

Tujuan Studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap penyakit hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda.

Metodologi : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang tersebar di 8 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Samarinda dengan jumlah sampel 100 orang yang diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *sphygmomanometer* digital, timbangan badan, *sature* meter dan kuesioner *Global Physical Activity Questionnaire* (GPAQ). Uji statistik pada penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia adalah kategori IMT obesitas dengan hasil uji statistik regresi logistik didapatkan nilai (*p value* = 0,013<0,05) dengan nilai OR 12,235.

Manfaat : Sebagai sumber acuan atau refrensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca terkait faktor resiko hipertensi.

Kata Kunci: Lansia, Hipertensi, Faktor Resiko

Abstract

Purpose Of Study : This study aims to determine the most influential risk factors for hypertension in the elderly at the Pasundan Health Center in Samarinda

Methodology : This research is a quantitative study with a cross sectional design. The population of this study were all elderly people spread across 8 Posyandu in the working area of the Pasundan Samarinda Health Center with a total sample of 100 people taken using a *Proportionate Stratified Random Sampling* technique. Data collection in this study used a digital *sphygmomanometer*, body scales, *sature* meters and the *Global Physical Activity Questionnaire* (GPAQ) questionnaire.

Results : The results of this study found that the variable most related to the incidence of hypertension in the elderly was sedentary behavior. The results of the logistic regression statistical test obtained an *asyp.sig* value $P = 0.013 < 0.05$ with an OR value of 12,235. From the results of this study it can be concluded that the elderly with obesity are 12 times more at risk of suffering from hypertension compared to the elderly with sufficient normal, underweight, and overweight BMI.

Benefits : As a source of reference for further research and can provide additional information for readers regarding risk factors of hypertension

Keywords: Older Adult, Hypertension, Risk Factors

1. PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI yang merujuk dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lansia di perkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035, hal tersebut akan berpotensi menjadi masalah bagi negara yang juga mengharapkan bonus demografi pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022). Semakin bertambahnya usia seseorang maka fungsi vital tubuh pun menurun hal tersebut akan menimbulkan permasalahan kesehatan. Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dialami lansia adalah penyakit tidak menular (PTM).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sering menyerang lansia. Seseorang menderita hipertensi apabila tekanan darahnya tidak normal atau $\geq 140/90$ mmHg dan penyakit ini sering disebut juga dengan *silent killer*, hal tersebut dikarenakan sering kali orang dengan penyakit hipertensi tidak menyadari bahwa tekanan darahnya sudah melebihi ambang batas atau diatas batas normal (Ridwan, 2020).

Pada tahun 2021 diperkirakan penderita hipertensi berjumlah 12,8 miliar orang pada rentang usia 30 – 79 tahun (WHO, 2021). Dari hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 34,11% penderita hipertensi lalu Provinsi Kalimantan Timur menempati posisi ketiga dengan prevalensi penderita hipertensi tertinggi di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 39,30% dan di Kota Samarinda prevalensi penderita hipertensi berdasarkan laporan dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 sebesar 36,10% (Kemenkes RI, 2018). Dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Samarinda Puskesmas Pasundan menduduki peringkat ke 4 pada tahun 2021 sebagai Puskesmas di wilayah Samarinda Ulu yang penderita hipertensi terbanyak di kota Samarinda dengan estimasi penderita hipertensi sebanyak 6.659 penderita (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Perilaku seseorang yang berhubungan dengan kondisi kesehatan adalah merokok, minum alkohol, aktivitas fisik, dan pola makan (Oktaviani et al., 2022). Beberapa faktor penyebab hipertensi adalah konsumsi natrium berlebih, kurangnya aktifitas fisik, perilaku merokok, obesitas, konsumsi alkohol, dan stress (Irwan, 2016). Di Kota Samarinda sebanyak 52,56% masyarakat dengan kategori aktivitas fisik kurang atau memiliki kebiasaan sedentary lalu untuk gambaran perilaku merokok sebanyak 19,37% masyarakat yang merokok dan untuk gambaran status gizi masyarakat di kota Samarinda sebanyak 16,08% mengalami gizi lebih, dan yang mengalami obesitas sebanyak 32,46% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang didapatkan bahwasanya hipertensi merupakan 10 besar penyakit yang banyak diderita di Puskesmas Pasundan dan data dari pelaporan tahunan lansia pada tahun 2022 terdapat 1,681 lansia yang menderita hipertensi. Pada bulan Januari – Maret tahun 2023 dari hasil pelaporan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pasundan terdapat 4,46% dengan status gizi kurang, 29,46% status gizi gemuk, 45,53% lansia dengan status gizi obesitas. Lalu untuk penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia belum pernah dilakukan.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor Resiko Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda”.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional*, dimana kegiatan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali dalam pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menjadi anggota posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pasundan dengan jumlah 133 lansia. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan 100 lansia dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk uji statistik pada analisis bivariat menggunakan *chi square* dan pada analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *sphygmomanometer* digital, timbangan badan, *sature* meter dan kuesioner *Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi

Variabel	Hipertensi				Total	
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%
	n	%	n	%		
Usia						
60- 75 Tahun	45	97,8	53	98,1	98	98,0
>75 Tahun	1	2,2	1	1,9	2	2,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	4	8,7	9	16,7	13	13,0
Perempuan	42	91,3	45	83,3	87	87,0
Pendidikan						
Sekolah	40	87,0	48	88,9	88	88,0
Tidak Sekolah	6	13,0	6	11,1	12	12,0
Pekerjaan						
Bekerja	6	13,0	10	18,5	16	16,0
Tidak Bekerja	40	87,0	44	81,5	84	84,0
Status Asuransi Kesehatan						
Memiliki	44	95,7	53	54,6	97	97,0
Tidak	2	4,3	1	1,9	3	3,0
Perilaku Merokok						
Perokok	3	6,5	8	14,8	11	11,0
Bukan Perokok	43	93,5	46	85,2	89	89,0
IMT						
Normal	12	26,1	32	59,3	44	44,0
Kurus	0	0	7	13,0	7	7,0
Gemuk	19	41,3	13	24,1	32	32,0
Obesitas	15	32,6	2	3,7	17	17,0
Sedentary Behavior						
<i>Sedentary</i>	29	63,0	14	25,9	43	57,0
Tidak <i>Sedentary</i>	17	37,0	40	74,1	57	43,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas lansia yang menderita hipertensi berusia 60 – 75 tahun (97,8%) dengan jenis kelamin perempuan (91,3%), bersekolah (87%), tidak bekerja (87%) dan memiliki asuransi kesehatan (95,7%). Lalu untuk lansia yang bukan perokok dan menderita hipertensi sebanyak (6,5%), mayoritas lansia yang menderita hipertensi dengan status IMT gemuk sebesar (41,3%), dan lansia yang menderita hipertensi termasuk kedalam lansia dengan kategori aktivitas fisik kurang atau *sedentary*.

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Perilaku Merokok							
Perokok	3	6,5	8	14,8	11	11,0	0,177
Bukan Perokok	43	93,5	46	85,2	89	89,0	
IMT							
Normal	12	26,1	32	59,3	44	44,0	0,000
Kurus	0	0	7	13,0	7	7,0	
Gemuk	19	41,3	13	24,1	32	32,0	
Obesitas	15	32,6	2	3,7	17	17,0	
Sedentary Behavior							
<i>Sedentary</i>	29	63,0	14	25,9	43	57,0	0,000
Tidak <i>Sedentary</i>	17	37,0	40	74,1	57	43,0	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada dua variabel yang memiliki hubungan secara statistik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda berdasarkan nilai *p value* yang diperoleh, yaitu variabel IMT dengan (*p value* =0.000 <0.05) dan sedentary behavior dengan (*p value* =0.000 <0.05). Lalu untuk variabel perilaku merokok tidak memiliki hubungan secara statistik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda karena nilai (*p value* =0.177 >0.05

3.3. Analisis Multivariat

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	OR	95%CI	OR	95%CI	OR	95%CI
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1	-	-	-	-	-
Perempuan	0.451	(0.024-8.656)	-	-	-	-
Perilaku Merokok						
Tidak Merokok	1	-	1	-	-	-
Merokok	0.350	(0.012-10.561)	0.765	(0.129-4.550)	-	-
IMT*						
Normal	1	-	1	-	1	-
Kurus	-	-	-	-	-	-
Gemuk	3.399	(1.221-9.463)	3.249	(1.187-8.894)	3.213	(1.178-8.768)
Obesitas	13.087	(2.393-71.576)	12.455	(2.303-67.359)	12.235	(2.279-65.697)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	OR	95%CI	OR	95%CI	OR	95%CI
<i>Sedentary Behavior*</i>						
Tidak Sedentary	1	-	1	-	1	-
Sedentary	2.763	(1.030-7.411)	2.816	(1.054-7.527)	2.864	(1.066-7.600)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari hasil analisis multivariat menggunakan metode backward LR dan melalui step1 - step3 pada tabel diatas terdapat dua variabel yang memiliki hubungan terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda yaitu IMT dan sedentary behavior. Dari hasil diatas dapat dilihat variabel dengan nilai OR yang paling besar adalah IMT dengan status obesitas dengan nilai (OR=12,235;CI95%=2.279-65.697). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan kejadian hipensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda adalah IMT dengan status obesitas. Lansia dengan kondisi obesitas beresiko 12 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan status IMT normal, kurus dan gemuk.

4. PEMBAHASAN

Usia lanjut merupakan tahapan akhir dari siklus perkembangan yang bersifat alamiah yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia dan batasan penduduk lansia dapat dilihat dari beberapa aspek seperti aspek biologi yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik dengan ditandai dengan semakin rentannya tubuh dari serangan penyakit (Notoatmojo, 2011). Proses penuaan sering dikaitkan dengan kejadian penyakit tidak menular, hal ini dapat dilihat dari berbagai studi telah menunjukkan usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit degeneratif seperti hipertensi (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Tekanan darah seseorang akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia, tekanan sistolik akan terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolic akan terus meningkat hingga usia 55 – 60 tahun. Salah satu penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang adalah ketika arteri besar mengalami kehilangan kelenturan dan mengakibatkan ketika jantung memompa darah dan darah harus melewati pembuluh darah yang lebih sempit dari biasanya sehingga menyebabkan naiknya tekanan darah (Ridwan, 2020). Kondisi ini sering terjadi pada kelompok usia lanjut (Lansia), karena dinding arterinya mengalami penebalan dan menjadi kaku akibat dari penumpukan kolesterol dalam pembuluh darah.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 dengan menggunakan uji statistik *chi square* di peroleh *p-value* sebesar 0,177 yang >0,05. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Memah., et al 2019) bahwasanya kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi, hal tersebut dikarenakan di dalam rokok dapat membuat arteri mengecil dan memperkuat kerja jantung maka hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan tekanan darah. Seseorang dengan kebiasaan merokok memiliki resiko terserang hipertensi dibandingkan orang yang tidak merokok, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus terjadinya penyakit hipertensi karena kandungan kimia beracun dalam rokok dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi, salah satu zat beracun tersebut yaitu nikotin, dimana nikotin dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi denyut jantung meningkat dan kontraksi jantung meningkat sehingga menimbulkan tekanan darah meningkat (Umbas et al., 2019). Dan dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat hanya 3 orang lansia (27,3%) yang merokok dan menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 dengan menggunakan uji statistik *chi square* di peroleh *p-value* sebesar 0,000 yang $< 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *sedentary behavior* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herdiani et al., 2021) bahwasanya aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan lansia hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 $< 0,05$ dengan nilai OR 20,00 dan dapat disimpulkan bahwa lansia dengan perilaku aktivitas fisik kurang (*sedentary*) beresiko 20,00 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan lansia yang memiliki aktivitas fisik yang cukup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zhou et al., 2018) bahwasanya perilaku *sedentary* berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p value* 0,001 dengan nilai OR 2,44 dan dapat disimpulkan bahwa lansia dengan perilaku *sedentary* beresiko 2,44 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan lansia yang memiliki aktivitas fisik yang cukup.

Perilaku *sedentary* meningkatkan faktor risiko kejadian hipertensi, hal ini disebabkan oleh orang yang pasif cenderung memiliki frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi atau tingkat kerja jantung lebih tinggi sehingga semakin lama tekanan yang dibebankan di arteri dapat menimbulkan tekanan darah meningkat (Apriliani et al., 2021).

Perilaku *Sedentary* dapat menyebabkan penumpukan kalori dalam tubuh yang dapat membuat siklus metabolisme tubuh mengalami penurunan sehingga dapat menyebabkan penimbunan lemak berlebih dalam tubuh, hal tersebut dapat menjadi pemicu penyakit hipertensi (Bertuol et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel 3 dengan menggunakan uji statistik regresi logistik didapatkan OR (*Odd Ratio*) tertinggi pada variabel IMT dengan status obesitas dengan nilai (OR=12,235), artinya lansia dengan status IMT obesitas beresiko 12 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan status IMT normal, kurus dan gemuk. Dengan kata lain variabel IMT dengan status obesitas merupakan variabel yang paling berpengaruh dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda. Hasil analisis ini juga didukung dengan hasil analisis bivariat pada tabel 6 dimana sebanyak 35,6% lansia yang obesitas mengalami hipertensi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gui et al., 2023) dimana terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 $< 0,05$ dengan nilai OR 1,179 dan yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan IMT dapat meningkatkan resiko 1,179 kali pemicu kejadian hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2023) bahwasanya IMT berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai (OR=10,029), yang artinya orang dengan IMT berlebih beresiko 10 kali menderita hipertensi dibandingkan orang dengan status IMT normal.

Salah satu resiko penyebab penyakit hipertensi adalah kelebihan berat badan yang ditandai dengan nilai IMT yang tinggi, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai IMT seseorang maka semakin besar peluang orang tersebut untuk menderita hipertensi. Ketika seseorang dengan kondisi status gizi berlebih maka akan membutuhkan lebih banyak darah untuk menyuplai oksigen dan makanan ke jaringan tubuhnya, sehingga volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat, curah jantung ikut meningkat, dan akhirnya tekanan darah ikut meningkat (Memah et al., 2019).

Kelebihan berat badan yang berlebihan, terutama kenaikan berat badan yang berhubungan dengan kenaikan lemak visceral, merupakan faktor risiko utama untuk hipertensi, terhitung 65% sampai 75% dari risiko hipertensi esensial pada manusia (Tang et al., 2022). Obesitas merupakan kondisi ketidaknormalan penimbunan atau akumulasi dari lemak dalam jaringan adiposa yang dapat memicu berbagai macam penyakit, salah satunya adalah hipertensi dan penyakit ini sulit dikontrol pada kondisi obesitas (Hanifah, 2022). Ketika seseorang dengan kondisi status gizi berlebih maka akan membutuhkan lebih banyak darah untuk menyuplai oksigen dan makanan ke jaringan tubuhnya, sehingga volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat, curah jantung ikut meningkat, dan

akhirnya tekanan darah ikut meningkat, hal ini dapat menyebabkan orang dengan status gizi yang berlebih beresiko untuk mengalami hipertensi (Memah et al., 2019).

5. KESIMPULAN

- 5.1 Mayoritas lansia berusia 60 – 75 tahun (98,0%) dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (87,0%), bersekolah (88,0%), tidak bekerja (84,0%) dan memiliki asuransi kesehatan (97,0%).
- 5.2 Mayoritas lansia mengalami status gizi berlebih seperti gemuk (32,%) dan obesitas (17%), lalu sebanyak (89,0%) tidak merokok, sebanyak (43,0%) lansia termasuk didalam kategori *sedentary*, dan sebanyak (46,0%) lansia menderita hipertensi.
- 5.3 Tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda.
- 5.4 Terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda.
- 5.5 Terdapat hubungan antara *sedentary behavior* dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda.
- 5.6 Faktor resiko yang paling berpengaruh dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pasundan Samarinda adalah IMT dengan kategori obesitas.

6. SARAN DAN REKOMENDASI

- 6.1 Diharapkan masyarakat untuk menjaga pola makannya dan mempertahankan berat badan yang ideal sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi.
- 6.2 Diharapkan masyarakat dapat menghindari perilaku *sedentary behavior* dan dapat melakukan aktivitas fisik seperti olahraga secara teratur minimal 3 kali seminggu selama 30 menit, karena hal tersebut dapat membantu menjaga berat badan agar tetap ideal
- 6.3 Diharapkan pelaksanaan senam lansia tidak hanya dilaksanakan di Puskesmas namun dapat dilaksanakan di Posyandu masing-masing dikarenakan hal tersebut dapat memfasilitasi lansia yang tidak dapat hadir pada saat senam lansia di Puskesmas, agar hal tersebut dapat membantu lansia untuk menurunkan berat badannya.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, dan orang tua yang telah memberikan arahan, semangat, dorongan, dan bantuannya dalam menyelesaikan penelitian KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswa dan mempublikasikannya. Dan tak lupa pula penulis berterimakasih kepada pihak Puskesmas Pasundan dan pemegang program lansia yang telah memfasilitasi penulis pada saat pengambilan data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga berterimakasih kepada responden penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Hubungan antara *sedentary lifestyle* dengan kejadian hipertensi pada pekerja pt. pupuk Kalimantan Timur selama masa pandemi Covid-19 di kota Surabaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 56–61. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2869>
- Bertuol, C., Tozetto, W. R., Streb, A. R., & Del Duca, G. F. (2022). Combined relationship of physical inactivity and *sedentary behaviour* with the prevalence of noncommunicable chronic diseases: data from 52,675 Brazilian adults and elderly. *European Journal of Sport Science*, 22(4), 617–626. <https://doi.org/10.1080/17461391.2021.1880646>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2021). *Distribusi Penderita Hipertensi di Kota Samarinda*. 2021.
- Hanifah, R. N. (2022). *Pentingnya Cegah Obesitas dan Hipertensi untuk Kinerja Optimal*. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/814/pentingnya-cegah-

obesitas-dan-hipertensi-untuk-kinerja-optimal

- Herdiani, N., Ibad, M., & Wikurendra, E. A. (2021). Pengaruh Aktivitas Fisik Dan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 114. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5561>
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (U. P. H. Invalindiant Candrawinata (ed.)). Deepbulish.
- Kemertian Kesehatan RI. (2022). *Infodatin Lansia 14.pdf* (pp. 1–12). <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Lansia-2022.pdf>
- Li, Y., Gui, J., Zhang, X., Wang, Y., Mei, Y., Yang, X., Liu, H., Guo, L.-L., Li, J., Lei, Y., Li, X., Sun, L., Yang, L., Yuan, T., Wang, C., Zhang, D., Wei, H., Li, J., Liu, M., ... Zhang, L. (2023). Predicting hypertension by obesity- and lipid-related indices in mid-aged and elderly Chinese: a nationwide cohort study from the China Health and Retirement Longitudinal Study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1), 201. <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03232-9>
- Memah, M., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 8(1), 68–74.
- Notoatmojo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Revisi). Rineka Cikpa.
- Oktaviani, L. W., Hsu, H. C., & Chen, Y. C. (2022). Gender Differences in Health-Related Behavior Patterns among Older Adults in Indonesia: A Latent Class Analysis. *International Journal of Gerontology*, 16(1), 46–51. [https://doi.org/10.6890/IJGE.202201_16\(1\).0009](https://doi.org/10.6890/IJGE.202201_16(1).0009)
- Ridwan, M. (2020). *Mencegah, Mengenal, & Mengatasi Silent Killer Hipertensi* (S. Ika (ed.)). Romawi Pustaka.
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Tang, N., Ma, J., Tao, R., Chen, Z., Yang, Y., He, Q., Lv, Y., Lan, Z., & Zhou, J. (2022). The effects of the interaction between BMI and dyslipidemia on hypertension in adults. *Scientific Reports*, 12(1), 927. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-04968-8>
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- WHO. (2021). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zhou, P., Hughes, A. K., Grady, S. C., & Fang, L. (2018). Physical activity and chronic diseases among older people in a mid-size city in China: a longitudinal investigation of bipolar effects. *BMC Public Health*, 18(1), 486. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5408-7>

LAMPIRAN TURNITIN:

ANALISIS FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA

by Yunitha Nur Hija Saputri

Submission date: 15-Aug-2023 06:40PM (UTC+0800)

Submission ID: 2146157492

File name: NASPUB_Yunitha_Nur_Hija_Saputri_1911102413033.docx (25.03K)

Word count: 2843

Character count: 17353

ANALISIS FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.unbrah.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	M. Zulfikar Al Fariqi. "Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Narmada Lombok Barat", Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan, 2021 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1%